

---

## ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI DAERAH EKS KARESIDENAN KEDU TAHUN 2016-2020

Oleh

Zulfa Khanifah<sup>1</sup>, Whinarko Juliprijanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Tidar

Email: <sup>1</sup>[zulfakh35@gmail.com](mailto:zulfakh35@gmail.com), <sup>2</sup>[juliprijanto@yahoo.com](mailto:juliprijanto@yahoo.com)

---

### Article History:

Received: 11-08-2022

Revised: 11-08-2022

Accepted: 23-09-2022

### Keywords:

Unemployment, Human Development Index, Dependency Ratio, Number of Poor People.

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyze the effect of unemployment, human development index, and dependency ratio on the number of poor people in the Kedu Residency 2016-2020. This study uses a quantitative approach. In this study the data used is panel data obtained from the Central Java Statistics Agency for the 2016-2020 period. The method used is panel data regression analysis of the fixed effect model with the help of the Eviews 10 application. The results show that unemployment and dependency ratio have a positive and significant effect on the number of poor people in the Kedu Residency in 2016-2020, and the human development index has a negative effect and significant to the number of poor people in the Kedu Residency in 2016-2020.*

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi ialah suatu proses perubahan yang dilaksanakan secara sistematis guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari suatu negara.

Kesejahteraan dalam suatu masyarakat akan dipengaruhi oleh suatu pembangunan yang terjadi di sebuah negara secara tidak langsung, apakah negara tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran. Apabila dalam sisi ekonomi sebuah negara mengalami kemajuan, maka masyarakatnya akan mengalami peningkatan kesejahteraan. Hal ini tentu akan berbeda ketika sebuah negara mengalami kemunduran, masyarakatnya tidak sanggup dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau dapat dikatakan masyarakat mengalami kemiskinan karena mereka hidup dalam keadaan yang tidak cukup.

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan makan, sandang, tempat untuk tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang disebabkan karena tingginya tingkat angka ketergantungan serta rendahnya jumlah penduduk yang bekerja, padahal kebutuhan tersebut merupakan hal yang sangat diperlukan dalam hidup sehari-hari.

Kemiskinan masih menjadi hal yang diutamakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi, karena dengan adanya penghapusan atau pengurangan terhadap angka kemiskinan maka tujuan dari sebuah pembangunan akan tercapai, dimana dimensi tingkat kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan.

Daerah Eks Karesidenan Kedu merupakan pembagian wilayah administratif di Provinsi Jawa Tengah yang mencakup 1 kota dan 5 kabupaten, yaitu Kota Magelang, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang,

dan Kabupaten Temanggung. Daerah Eks Karesidenan Kedu sebagai salah satu wilayah administratif di Provinsi Jawa Tengah, mempunyai masalah kemiskinan yang masih menjadi persoalan utama yang harus mendapatkan perhatian lebih.

Berdasarkan data jumlah penduduk miskin Daerah Eks Karesidenan Kedu pada tahun 2016-2020 (dalam ribuan jiwa) dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Kebumen mempunyai jumlah penduduk miskin paling banyak di Daerah Eks Karesidenan Kedu. Tingginya angka kemiskinan di kabupaten disebabkan karena 1) relatif rendahnya UMK Kebumen dimana upah rata-rata pekerja tidak formal Kebumen dalam satu bulan paling kecil apabila dibandingkan dengan kabupaten atau kota di Daerah Eks Karesidenan Kedu lainnya; 2) pertumbuhan ekonomi di Kebumen relatif tinggi akan tetapi belum diikuti dengan pemerataan pendapatan masyarakat, sehingga jumlah penduduk miskin di Kebumen relatif masih tinggi; 3) rendahnya tingkat inflasi di Kebumen menggambarkan lesunya kegiatan ekonomi dan menurunnya kemampuan masyarakat dalam membeli sesuatu, sehingga di Kebumen jumlah penduduk miskinnya akan mengalami peningkatan (Analisis Kemiskinan Kabupaten Kebumen, 2020). Sedangkan kabupaten atau kota dengan jumlah penduduk miskin terendah berada di Kota Magelang. Hal tersebut menggambarkan bahwa usaha pemerintah untuk menurunkan jumlah penduduk miskin belum merata ke seluruh kabupaten atau kota di Daerah Eks Karesidenan kedu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah pengangguran. Pengangguran dapat diartikan sebagai penduduk yang sudah masuk dalam kategori usia kerja baik mereka yang sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan maupun mereka yang dengan sengaja tidak mencari pekerjaan karena sejak awal sudah yakin bahwa tidak akan mendapatkan pekerjaan.

Adapun indeks pembangunan manusia menjadi faktor lain yang berpengaruh akan kemiskinan. Indikator yang digunakan dalam indeks pembangunan manusia ialah umur yang panjang dan sehat, ilmu pengetahuan, serta kehidupan layak. IPM ini pula selalu digunakan dalam mengukur sejauh mana pembangunan manusia dilakukan, dimana semakin tinggi angka IPM menunjukkan bahwa tingkat kesehatan, ilmu pengetahuan, dan kehidupan layak juga tinggi, sehingga membantu menurunkan jumlah penduduk miskin.

Rasio angka ketergantungan merupakan faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap kemiskinan. Rasio angka ketergantungan adalah angka yang memperlihatkan perbandingan antara penduduk yang berada pada usia produktif dengan penduduk yang tidak termasuk dalam usia produktif. Penduduk yang berada pada usia produktif ialah penduduk yang memasuki usia 15-64 tahun, sedangkan penduduk yang tidak termasuk dalam usia produktif ialah jumlah seluruh penduduk berusia 0-14 tahun yang ditambahkan dengan jumlah seluruh penduduk usia 15-64 tahun. Tingginya beban tanggungan yang dimiliki oleh penduduk usia produktif atas penduduk usia non produktif yang tidak diimbangi oleh banyaknya ketersediaan kerja akan menyebabkan peningkatan pada jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana hubungan pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan rasio angka ketergantungan terhadap jumlah penduduk miskin di Daerah Eks Karesidenan Kedu Tahun 2016-2020.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran,

indeks pembangunan manusia, dan rasio angka ketergantungan terhadap jumlah penduduk miskin di Daerah Eks Karesidenan Kedu Tahu 2016-2020.

## LANDASAN TEORI

### Kemiskinan

Menurut Suparlan (dalam Khomsan et al., 2015) kemiskinan dapat diartikan sebagai rendahnya tingkat kehidupan, yaitu kurangnya materi yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang dibandingkan dengan ukuran kehidupan biasanya yang ada dalam masyarakat yang saling berhubungan.

Chambers (dalam Nasikun, 2001) menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan suatu konsep kesatuan yang terdiri atas lima bagian, yakni : 1) poverty (kemiskinan), 2) powerless (ketidakmampuan), 3) state of emergency (ketidakmampuan menghadapi keadaan darurat), 4) dependance (ketergantungan), dan 5) isolation (terasingkan baik dari segi geografis ataupun sosiologis). Kemiskinan ialah keadaan seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan yang menjadi dasar dalam hidupnya, seperti kebutuhan untuk makan, pakaian, rumah, pendidikan, serta kesehatan sebagai akibat dari langkanya alat pemenuhan kebutuhan dalam mempertahankan hidup dan susahny kesempatan untuk memperoleh pendidikan serta pekerjaan yang layak.

Menurut Chambers (dalam Nasikun, 2001) mengatakan bahwa kemiskinan dibagi ke dalam empat bentuk yakni :

Kemiskinan absolut : hal ini terjadi ketika pendapatan yang dihasilkan tidaklah cukup dalam terpenuhinya kebutuhan hidup dasar maupun hidup minimum yaitu berupa pemenuhan makan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, serta pendidikan yang sangat diperlukan dalam kehidupan dan pekerjaan.

Kemiskinan relatif : kemiskinan ini ditandai dengan adanya ketimpangan pendapatan sebagai akibat dari adanya kebijakan pembangunan yang belum mencapai seluruh lapisan masyarakat.

Kemiskinan kultural : kemiskinan ini disebabkan karena faktor budaya yang menyebabkan seseorang atau masyarakat memiliki sifat tidak mau memperbaiki derajat dalam hidup, pemalas, boros, dan walaupun ada pertolongan dari orang luar mereka tetap tidak memiliki daya cipta.

Kemiskinan struktural : penyebab dari kemiskinan ini adalah kurangnya kesempatan yang memadai terhadap sumber daya yang ada, dimana dari segi sosial budaya dan sosial politik kurang mendukung untuk keluar dari garis kemiskinan dan malah menyebabkan kemiskinan semakin menjamur.

### Pengangguran

Pengangguran merupakan penduduk yang sudah masuk dalam kategori usia kerja akan tetapi belum memperoleh kesempatan untuk bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, atau dapat juga diartikan sebagai seseorang yang dengan sengaja tidak mencari pekerjaan karena sejak awal sudah yakin bahwa tidak akan mendapatkan pekerjaan.

Menurut (Soekirno, 2007) pengangguran merupakan kondisi dimana seorang penduduk yang sudah masuk dalam kategori usia kerja belum bisa memperoleh pekerjaan meskipun sebenarnya sangat ingin mendapatkannya.

Menurut (Sukirno, 2004) pengangguran terbuka terbentuk sebagai akibat dari adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang diikuti dengan rendahnya lapangan pekerjaan yang

tersedia. Hal ini tentu berdampak bagi keadaan perekonomian dimana tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan bertambah banyak. Akibatnya dalam jangka waktu yang lumayan panjang tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan tidak akan melaksanakan suatu pekerjaan. Kesimpulannya pengangguran terbuka jelas sekali menganggur dan waktu menganggurnya penuh. Pengangguran terbuka juga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk yang diakibatkan dari menurunnya kegiatan ekonomi, menurunnya penggunaan tenaga kerja sebagai akibat dari semakin majunya teknologi, serta industri yang dalam perkembangannya mengalami kemunduran.

#### Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran yang dilakukan agar dapat menilai kualitas dari suatu pembangunan manusia baik yang memberikan dampak bagi kondisi fisik maupun kondisi non fisik manusia. Kondisi fisik manusia yaitu mencakup kesehatan dan kesejahteraan yang terlihat dari tinggi atau rendahnya angka harapan hidup serta kemampuan masyarakat dalam membeli sesuatu, sedangkan kondisi non fisik manusia yaitu berkaitan dengan pendidikan yang dapat dilihat dari segi kualitas pendidikan masyarakatnya.

Menurut UNDP Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran hasil pembangunan manusia yang diperoleh dengan berpedoman pada komponen dasar kualitas hidup. Dimensi pendekatan panjang umur dan sehat, pengetahuan, serta hidup layak digunakan sebagai pedoman untuk mengukur kualitas hidup dalam indeks pembangunan manusia.

Indeks pembangunan manusia memiliki dimensi pendekatan panjang umur dan hidup sehat, pengetahuan, serta hidup layak. Dalam mengukur hidup yang sehat menggunakan angka harapan hidup pada saat bayi dilahirkan, rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, adapun kemampuan masyarakat untuk membeli kebutuhan dasar yang bermacam-macam dan pengeluaran perkapita rata-rata masyarakat digunakan untuk mengukur dimensi hidup layak.

#### Rasio Angka Ketergantungan

Menurut BPS (2010) rasio ketergantungan adalah membandingkan dua kategori jumlah penduduk, dimana jumlah penduduk yang tidak termasuk dalam angkatan kerja yaitu jumlah seluruh penduduk yang berumur 0-14 tahun serta 65 tahun keatas dibandingkan dengan penduduk yang masuk dalam kategori usia kerja yaitu jumlah seluruh penduduk yang memiliki usia 15 sampai dengan 64 tahun.

Rasio angka ketergantungan penting untuk dihitung karena digunakan untuk melihat perbandingan antara penduduk yang tidak produktif dengan penduduk yang produktif, semakin tinggi presentase rasio angka ketergantungan maka beban penduduk usia produktif untuk untuk membiayai penduduk usia tidak produktif juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, pada saat rasio angka ketergantungan menunjukkan angka yang semakin turun maka beban penduduk usia produktif dalam membiayai penduduk usia tidak produktif juga semakin rendah.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada suatu perhitungan analisis penelitian baik yang berbentuk nilai maupun angka dimana besar kecilnya dapat diukur dengan pasti dan sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga penjabarannya bagi setiap orang akan sama.

#### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini jumlah penduduk miskin digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan rasio angka ketergantungan.

#### Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumentasi yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah yang meliputi :

- Jumlah Penduduk Miskin Daerah Eks Karesidenan Kedu.
- Tingkat Pengangguran Terbuka Daerah Eks Karesidenan Kedu.
- Indeks Pembangunan Manusia Daerah Eks Karesidenan Kedu.
- Rasio Angka Ketergantungan Daerah Eks Karesidenan Kedu.

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder enam kabupaten atau kota di Daerah Eks Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016-2020 yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah.

#### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel, data panel merupakan penggabungan antara data cross section dengan data time series. Dalam penelitian ini, program Eviews 10 digunakan untuk mengolah data panel dengan model regresi. Model ini dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) dan rasio angka ketergantungan dalam memberikan pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Daerah Eks Karesidenan Kedu. Model matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Penduduk Miskin
- X1 = Pengangguran
- X2 = Indeks Pembangunan Manusia
- X3 = Rasio Angka ketergantungan

Berdasarkan model matematis pada persamaan 1 tersebut, maka dapat ditulis model ekonometrika sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it} \dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Penduduk Miskin
- X1 = Pengangguran
- X2 = Indeks Pembangunan Manusia
- X3 = Rasio Angka Ketergantungan
- $\beta_0$  = Nilai Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi
- $\epsilon$  = Variabel Residual
- it = Data Panel

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling baik antara model common effect atau model fixed effect.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling baik antara model fixed effect atau model random effect.

Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap bahwa variabel yang lain bersifat tidak berubah.

Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian uji t adalah :

Ho = variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

Ha = variabel X mempengaruhi variabel Y.

Uji F

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada saat F hitung memiliki nilai lebih besar daripada nilai F tabel.

Koefisien Determinasi R-Squared (R<sup>2</sup>)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berada diantara angka 0 sampai 1. Pada saat nilai koefisien determinasi menuju angka 0 maka pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen kecil, akan tetapi ketika nilai koefisien determinasi menuju angka 1 maka dapat dikatakan variabel independen memberikan pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkirakan apakah ada atau tidak masalah asumsi klasik dalam suatu model regresi. Uji ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling baik antara model common effect atau model fixed effect.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

| Test Summary    | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|-----------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section F | 56,059101         | (5,21)       | 0,0000 |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10.

Berdasarkan hasil uji chow seperti pada tabel 1 diperoleh nilai probabilitas Cross-

section F yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,0000. Maka fixed effect model lebih baik daripada common effect model.

Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling baik antara model fixed effect atau model random effect.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15,853026         | 3            | 0,0012 |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10.

Berdasarkan hasil uji hausman, seperti pada tabel 2 diperoleh nilai cross-section random yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) yaitu sebesar 0,0012. Maka fixed effect model lebih baik daripada random effect model.

Sehingga, berdasarkan hasil pengujian chow dan hausman dapat diambil kesimpulan bahwa model fixed effect merupakan model yang paling baik untuk digunakan.

Analisis regresi data panel ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yang terdiri dari pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan rasio angka ketergantungan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin yang ada di enam kabupaten atau kota di Daerah Eks Karesidenan Kedu. Berdasarkan hasil dari data yang sudah diolah dengan bantuan program Eviews 10, maka bentuk persamaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 44,98235 + 1,583848X_{1it} - 0,786837X_{2it} + 0,342525X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Penduduk Miskin
- X1 = Pengangguran
- X2 = Indeks Pembangunan Manusia
- X3 = Rasio Angka Ketergantungan
- ε = Variabel Residual
- it = Data Panel

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

| Variable       | Coefficient |
|----------------|-------------|
| C              | 44,98235    |
| X <sub>1</sub> | 1,583848    |
| X <sub>2</sub> | 0,786837    |
| X <sub>3</sub> | 0,342525    |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 3 dapat diketahui nilai konstanta yang sebesar 44,98235, memperlihatkan bahwa pada saat seluruh variabel independen yang

terdiri dari pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan rasio angka ketergantungan bernilai tetap maka nilai jumlah penduduk miskin sebesar 44,98235.

Pengangguran memiliki nilai koefisien sebesar 1,583848, artinya setiap terjadi kenaikan sebesar 1% pada variabel pengangguran akan menyebabkan terjadi kenaikan sebesar 1,583848% pada jumlah penduduk miskin. Hasil persamaan memperlihatkan bahwa variabel pengangguran memberikan pengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin, yang berarti bahwa pada saat nilai pengangguran semakin tinggi akan menyebabkan jumlah penduduk miskin juga semakin tinggi.

Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, dimana indeks pembangunan manusia memiliki nilai koefisien sebesar -0,786837, hal ini berarti bahwa setiap indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan jumlah penduduk miskin turun sebesar 0,786837%.

Rasio angka ketergantungan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Daerah Eks Karesidenan Kedu, dimana rasio angka ketergantungan memiliki nilai koefisien sebesar 0,342525, artinya pada saat terjadi kenaikan 1% rasio angka ketergantungan, akan menaikkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,342525.

#### Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap bahwa variabel yang lain bersifat tidak berubah. Agar mengetahui variabel independen signifikan atau tidak, maka dapat dilihat melalui nilai probabilitas t-statistik yang dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t

| Variable       | t-Statistic | Prob.  |
|----------------|-------------|--------|
| C              | 3,322237    | 0,0031 |
| X <sub>1</sub> | 4,530519    | 0,0002 |
| X <sub>2</sub> | -5,116530   | 0,0000 |
| X <sub>3</sub> | 3,666629    | 0,0014 |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10.

Pengaruh pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin

Berdasarkan hasil uji dalam tabel 4, didapat nilai pengangguran lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu sebesar 0,0002, yang berarti Ho ditolak Ha diterima. Sehingga pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin  
Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, didapat angka indeks pembangunan manusia yang lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu sebesar 0,0000, yang berarti Ho ditolak Ha diterima. Sehingga, indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Pengaruh rasio angka ketergantungan terhadap jumlah penduduk miskin  
Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, didapat nilai rasio angka ketergantungan yang lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu sebesar 0,0014, yang berarti Ho ditolak Ha diterima. Sehingga, rasio angka ketergantungan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

### Uji F

Uji ini diperlukan untuk melihat seberapa besar variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dengan menyeluruh, serta melihat nilai probabilitas pada uji F yang dinyatakan signifikan pada  $\alpha$  1%, 5%, 10%, sehingga bisa dinyatakan model ini sudah memenuhi goodness of fit atau kelayakan model.

Tabel 5. Hasil Uji F

| F-statistic | Prob(F-statistic) |
|-------------|-------------------|
| 17,47422    | 0,000000          |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10.

Berdasarkan hasil pengujian uji F pada tabel 5 diatas didapat nilai probabilitas F sebesar 0.000000 maka variabel X1, X2, X3 secara serentak berpengaruh terhadap variabel Y, atau pengangguran, indeks pembangunan manusia, rasio angka ketergantungan bersama-sama secara simultan mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Dengan nilai uji F yang signifikan pada  $\alpha = 1\%$  maka model layak digunakan untuk memprediksi variabel jumlah penduduk miskin atau model ini telah memenuhi goodness of fit.

### Koefisien Determinasi R-Squared (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan kapasitas model saat menjelaskan perubahan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Squared (R2)

| R-squared | Adjusted R-squared |
|-----------|--------------------|
| 0,847561  | 0,799057           |

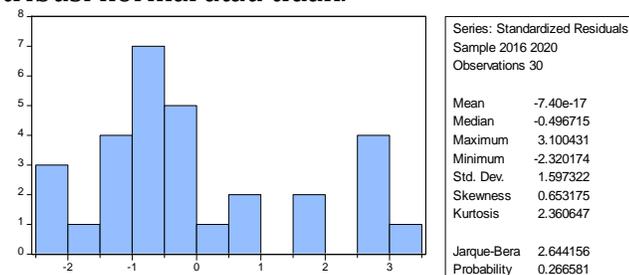
Sumber : Hasil Olahan Eviews 10.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diperoleh nilai R2 sebesar 0,847561 atau sebesar 85%, dapat diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin sebesar 85% sedangkan sisanya 15% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.



Sumber : Hasil Olahan Eviews 10.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil histogram residual pada gambar 1, maka dapat diketahui bahwa dengan metode uji statistik Jarque-Bera, diperoleh nilai statistik sebesar 2,644156 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,266581, sehingga bisa dinyatakan bahwa dalam penelitian ini residual didistribusikan secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat dalam model regresi apakah terjadi perbedaan variasi dari nilai residual satu penelitian ke penelitian lain.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel       | Probabilitas |
|----------------|--------------|
| C              | 0,7315       |
| X <sub>1</sub> | 0,4671       |
| X <sub>2</sub> | 0,5774       |
| X <sub>3</sub> | 0,6665       |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10.

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada tiap-tiap variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana nilai probabilitas tiap-tiap variabel independen diatas  $\alpha$  0,05 (5%).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat penyimpangan dugaan dalam model regresi, yakni terdapatnya hubungan sebagai akibat adanya residual pada satu penelitian dengan penelitian lain. Model uji Durbin-Watson adalah model pengujian yang sering digunakan.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson stat |
|--------------------|
| 0,835228           |

Sumber : Hasil olahan Eviews 10.

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa dalam perhitungan model random effect nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 (5%) yaitu sebesar 0,835228. Sehingga, bisa dikatakan bahwa model tidak mengandung autokorelasi.

## PEMBAHASAN

Pengaruh pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Daerah Eks Karesidenan Kedu tahun 2016-2020. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan (Putera & Handayani, 2018) dan (Wiradyatmika & Sudiana, 2013) yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin

Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Daerah Eks Karesidenan Kedu tahun 2016-2020. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Fadlillah et al., 2016) dan

(Suripto & Subayil, 2020) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Pengaruh rasio angka ketergantungan terhadap jumlah penduduk miskin

Rasio angka ketergantungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Daerah Eks Karesidenan Kedu tahun 2016-2020. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Marmujiono, 2014) dan (Rohana et al., 2017) yang menunjukkan bahwa rasio angka ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Daerah Eks Karesidenan Kedu tahun 2016-2020 dapat disimpulkan bahwa :

Pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Daerah Eks Karesidenan Kedu, artinya apabila terjadi peningkatan pada pengangguran, akan menyebabkan jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan.

Indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Daerah Eks Karesidenan Kedu, artinya apabila terjadi peningkatan pada indeks pembangunan manusia, akan menyebabkan jumlah penduduk miskin mengalami penurunan.

Rasio angka ketergantungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Daerah Eks Karesidenan Kedu, artinya apabila terjadi peningkatan pada rasio angka ketergantungan, maka jumlah penduduk miskin akan mengalami peningkatan.

## SARAN

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

Pemerintah daerah diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran dengan memberikan pelatihan atau kursus melalui balai latihan kerja agar masyarakat mempunyai ketrampilan yang lebih baik sehingga bisa memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya agar jumlah penduduk miskin mengalami penurunan.

Pemerintah daerah diharapkan mampu mengembangkan kualitas indeks pembangunan manusia dengan memperbaiki kualitas dibidang kesehatan, pendidikan, dan memberikan kehidupan yang layak agar kualitas ideks pembangunan manusia meningkat sehingga menurunkan jumlah penduduk miskin.

Pemerintah daerah diharapkan mampu mengurangi angka kelahiran salah satunya melalui program keluarga berencana agar rasio angka ketergantungan bisa ditekan seminimal mungkin, sehingga jumlah penduduk miskin mengalami penurunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nasikun, C. (2001). Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- [2] Fadlillah, N., Dewi, A. S., & Sukiman, S. (2016). Analisis pengaruh pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, IPM dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Jawa

- 
- Tengah tahun 2009-2013. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 11(1).
- [3] Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Sukandar, D., & Syarief, H. (2015). Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [4] Marmujiono, S. P. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan dan Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kab. Brebes Tahun 2009-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 3(4).
- [5] PUTERA, R. A., & HANDAYANI, H. R. (2018). ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN IPM TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- [6] Rohana, R., Junaidi, J., & Prihanto, P. H. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Ketergantungan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 6(2), 69–79.
- [7] Soekirno, S. (2007). *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [8] Sukirno, S. (2004). *Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Suripto, S., & Subayil, L. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI DI YOGYAKARTA PRIODE 2010-2017. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127–143.
- [10] Wiradyatmika, A. A. G. A., & Suidiana, I. K. (2013). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(7), 44623.